

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu kejadian yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia dalam bidang kesehatan. Fadil (2021) Coronavirus atau virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu (halodoc.com,2021). Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Elvina (2020) Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) untuk pertama kalinya muncul di Kota Wuhan, China pada Desember 2019. Kemudian, wabah ini menyebar sangat cepat ke beberapa negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Wabah yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (NCoV) ini pun telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh Badan Kesehatan Dunia atau WHO (kompas.com,2020). Pranita (2020) Covid – 19 masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Asmara (2020), menuliskan artikelnya di cnbnindonesia.com 2020, bahwa pemerintah Indonesia menetapkan pandemi Covid-19 ditetapkan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat pada 31 Maret 2020, sesuai dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat akibat Covid - 19 (cnbcindonesia.com, 2020).

Virus Covid – 19 merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat. Siapa pun dapat terinfeksi virus corona. Virus Covid – 19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui droplet dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit virus Corona batuk atau napas (bersin). Droplet ini kemudian jatuh ke benda-benda dan permukaan di sekitarnya. Orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung, atau mulutnya dapat terjangkit virus Corona. ( covid19.go.id, 2020 ). Banyak gejala – gejala yang timbul yang ditimbulkan akibat Covid – 19. Gejala umum berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak napas ( kemkes.go.id, 2020 ). .

Penyebaran virus ini sangat berdampak bagi kesehatan masyarakat. Wabah Covid -19 ini mengganggu kesehatan fisik dan kesehatan psikologis setiap individu dan masyarakat. Efek psikologis yang ditimbulkan dapat berdampak ringan hingga berat. Gangguan psikis pada masa pandemi disebabkan karena beberapa faktor, yaitu ketakutan akan wabah, rasa terasingkan, rasa sedih jauh dari keluarga, rasa cemas terhadap kebutuhan hidup sehari-

hari Puspita, dkk (2021). Akibat banyaknya yang terinfeksi Covid – 19 maka pada bulan Maret 2020 pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 21 tahun 2020 mengenai regulasi Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB dan Permenkes Nomor 9 tahun 2020 mengenai PSBB. Peraturan itu dibuat pemerintah dalam rangka percepatan penanganan Covid - 19 di Indonesia. Permenkes Nomor 9 tahun 2020 bab (1) satu pasal (1) satu ayat (1) satu menjelaskan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (hukor.kemkes.go.id, 2020).

Saat ini virus covid – 19 masih ada di tengah – tengah masyarakat. Data pesebaran Covid – 19 melalui covid19.go.id mengungkapkan pada per 31 Januari 2021 penambahan kasus positif Covid - 19 sebanyak 12.001 pasien. Pada per 28 Februari 2021 ada penambahan kasus positif Covid - 19 sebanyak 5.560 pasien. Pada per 14 Maret 2021 penambahan kasus positif Covid – 19 sebanyak 4.714 pasien. Total penambahan kasus positif Covid – 19 dari bulan Januari hingga per 14 Maret 2021 berjumlah 22.275 pasien ( covid.go.id, 2021 ). Pada bulan Juni 2021 sudah terjadi mutasi varian baru bernama varian delta. Trisnadi (2021) menuliskan artikelnya didalam kompas.com 2021, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) per kamis tanggal 27 Juli 2021 merilis data mengenai persebaran kasus vairan delta di 22 provinsi di Indonesia. Dari 22 provinsi tersebut, jawa barat menjadi salah satu provinsi terbanyak yang ditemukan varian delta tersebut. (kompas.com, 2021). Pemerintah kemudian memberlakukan PPKM Darurat pada 3 sampai 20 Juli 2021. Handaka (2021) menuliskan dalam artikel nya dalam tribunnews.com 2021 bahwa kebijakan PPKM Darurat yang diberlakukan selama dua pekan dan menysar 122 kabupaten/kota di Jawa dan Bali tersebut dilakukan sebagai salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran virus corona, yang terus meningkat dalam beberapa waktu terakhir. (tribunnews.com, 2021)

Mata rantai penyebaran covid – 19 harus diputus oleh karena itu pemerintah menggaungkan era *New Normal* atau kehidupan kernormalan baru yang didalamnya ada protokol kesehatan Covid – 19. Satgas Penanganan Covid-19 kembali mengingatkan masyarakat untuk patuh dan disiplin menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sebab, kunci utama memutus mata rantai persebaran virus Covid-19 adalah menerapkan 3M: memakai masker, menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan. (kominform.go.id,2020). Sejak adanya varian delta protokol kesehatan dari 3M yaitu diantaranya menjaga jarak,

memakai masker, dan mencuci tangan kemudian diitngkatkan menjadi 5M. Alfarizi (2021) menuliskan artikelnya dalam kemkes.go.id 2021 bahwa 5M yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Menurut nya, sebenarnya 5M ini ada untuk mendukung 3M dan membantu untuk mencegah penularan dan penyebaran virus corona di masyarakat. ([www.padk.kemkes.go.id](http://www.padk.kemkes.go.id), 2021)

Blass (1999) menyatakan bahwa kepatuhan itu sendiri ialah ketika individu menerima perintah dari orang lain atau menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang. Individu dapat dikatakan patuh pada perintah orang lain atau aturan, yakni ketika individu memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku patuh yaitu mempercayai, menerima dan melakukan aturan yang diberikan. Menurut Notoatmodjo ( dalam Anggreni, dkk 2020 ), menyatakan bahwa kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Chaplan dalam jurnal yang ditulis oleh Novian berpendapat bahwa kepatuhan adalah taat kepada perintah/aturan dan disiplin yaitu ketaatan melakukan sesuatu yang dianjurkan atau yang ditetapkan. Dalam jurnal yang ditulis oleh Prihantana dan Wahyuningsih tentang kepatuhan, Lukman berpendapat kepatuhan adalah tingkat perilaku penderita dalam mengambil suatu tindakan pengobatan, misalnya dalam menentukan kebiasaan hidup sehat dan ketetapan berobat.

Fenomena yang terjadi di lapangan saat ini justru masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan aturan dan kebijakan protokol kesehatan covid - 19 yang telah dibuat oleh pemerintah, bahkan disaat masih PSBB pun banyak pelanggaran protkol kesheatan. Prireza (2020) Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya mencatat hingga hari Rabu, 6 Mei 2020, polisi telah menegur 42.529 pelanggar peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB di DKI Jakarta dan sekitarnya. Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Sambodo mengatakan jumlah itu terdiri dari 27.348 pelanggaran PSBB di wilayah DKI Jakarta dan 15.181 pelanggaran di wilayah penyangga Ibu Kota. Dari fakta data tersebut, dapat diketahui pelanggaran protokol kesehatan dengan tidak menggunakan masker adalah pelanggaran terbanyak dengan persentase 54%. (tempo.co,2020).

Sejalan dengan fakta diatas, pelanggaran protokol kesehatan masih terjadi hingga era new normal seperti sekarang. Seperti halnya di Bekasi masih terdapat pelanggaran protokol kesehatan di era new normal ini. Syah (2021) menurut kepala satuan polisi pamong praja Kota Bekasi mengatakan bahwa terdapat 2.090 pelanggar protokol kesehatan yang terjaring pada operasi yustisi gabungan di Kota Bekasi pada bulan Februari 2021. 2.090 pelanggar protokol kesehatan tersebut semuanya merupakan pelanggar yang kedapatan tidak memakai masker saat melintasi area operasi gabungan. (antaranews.com,2021)

Hal ini senada apa yang disampaikan oleh Juru Bicara Satgas Penanganan Covid -19 Adisasmito. Adisasmito menyatakan, "Sangat disayangkan, bahwa trennya terus memperlihatkan penurunan terkait kepatuhan individu dalam memakai masker, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan, jika terus seperti ini, maka sebanyak apapun fasilitas kesehatan yang tersedia tidak akan mampu menampung lonjakan yang terjadi," (covid19.go.id, 2020). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2021) menyimpulkan bahwa salah satu faktor masyarakat tidak patuh protokol kesehatan ialah masyarakat merasa penerapan 3M sudah tidak bermanfaat dan kebiasaan berkumpul yang lama telah kembali seiring dengan keluarnya istilah new normal dan diperlonggarnya PSBB. Bahkan PPKM diberlakukan di Kota Bekasi sendiri tidak ada sanksi pidana bagi pelanggaran protokol kesehatan di Kota Bekasi selama PPKM berlangsung. Hanya ada sanksi sosial dan denda. (Kompas.id,2021). Sebagai contoh kasus seorang selebgram yang menyelenggarakan pesta ulang tahun saat PPKM diberlakukan di sebuah hotel Kota Bekasi. Walikota Bekasi, Rahmat Efendi menyesalkan kejadian tersebut. "Sudah tahu kondisinya kita (waktu itu) lagi PPKM darurat, PPKM Level 4, sekarang masih melaksanakan hal-hal yang itu (melanggar)," ujar Rahmat saat ditemui di Stadion Patriot Candrabhaga, Rabu (28/7/2021). (tribunnews.com,2021)

Perilaku kesehatan masyarakat juga bisa terjadi oleh karena beberapa faktor. Menurut Teori Lawrence Green, bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Di dalam faktor perilaku terdapat Faktor – Faktor Predisposisi antara lain pengetahuan, sikap, dan persepsi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wiranti, dkk (2020) menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek. Lawrence Green (dalam Pakpahan, dkk 2013). Sikap

manusia, atau singkatnya disebut sikap telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Salah satunya menurut Berkowitz (Azwar, 2015) menjelaskan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap objek tersebut dalam hal ini adalah menaati protokol kesehatan covid – 19.

Sikap merupakan salah satu faktor perilaku yang berkaitan dengan perilaku kesehatan. Lawrence Green (Pakpahan, dkk 2013). Perilaku kesehatan disini ialah kepatuhan menaati protokol kesehatan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Afrianti dan Rahmiati (2021), dalam penelitian tersebut terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menaati protokol kesehatan salah satunya ialah sikap. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ginting,dkk (2021) tidak ada pengaruh antara sikap dengan kepatuhan dan faktor lingkungan sosial menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan covid – 19.

Peneliti juga melakukan survei awal kepada masyarakat di yang berdomisili di Bekasi dengan jumlah responden sebanyak 70 responden pada tanggal 28 Maret 2021 – 29 Maret 2021. Berdasarkan hasil survei tersebut terdapat pelanggaran ketiga protokol kesehatan tersebut sebanyak 44 responden dari 70 reseponden secara keseluruhan. Berikut rincian survei tersebut :

a. Penjelasan survei Menurut Tempat Tinggal

Responden berdomisili di Kota Bekasi yang tersebar di 4 wilayah, yaitu wilayah Bekasi Utara, Bekasi Timur, Bekasi Barat, dan Bekasi Selatan. Untuk wilayah Bekasi Utara jumlah responden sebanyak 36 persen, untuk wilayah Bekasi Timur jumlah responden sebanyak 34 persen, untuk wilayah Bekasi Barat jumlah responden sebanyak 16 persen dan untuk wilayah Bekasi Selatan jumlah responden sebanyak 14 persen.

b. Penjelasan Survei Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden dibagi dalam jenis kelamin laki – laki dan perempuan. Untuk responden laki – laki sebanyak 43 persen dan untuk responden perempuan sebanyak 57 persen

c. Penjelasan Survei Menurut Kelompok usia

Berdasarkan kelompok usia, responden dibagi dalam usia remaja dan dewasa. Pembagian usia tersebut berdasar pada teori tingkatan usia scheibe, freund, & Baltes, ( dalam Santrock, 2013) dimana rentang usia remaja pada usia 12 sampai 22 tahun dan dewasa dengan rentang usia 22 sampai 32 tahun. Pada usia remaja terdapat 49 persen dan usia dewasa terdapat 51 persen.

d. Distribusi Responden Pelanggar Protokol Kesehatan Menurut Wilayah

Tabel 1.1. Tabel Distribusi Responden Pelanggar Protokol Kesehatan Menurut Wilayah

No.	Wilayah	Jumlah	
		Responden	Pelanggar Prokes
1.	Bekasi Utara	25	19
2.	Bekasi Timur	24	13
3.	Bekasi Barat	11	6
4.	Bekasi Selatan	10	6
	<b>Total</b>	70	44

Berdasarkan tabel diatas, terdapat jumlah responden dari Bekasi utara sebanyak 25 responden dan tidak mematuhi prokes sebanyak 19 responden. Bekasi timur terdapat 24 responden dengan tidak mematuhi prokes sebanyak 15 responden. Bekasi barat sebanyak 11 responden dengan responden yang tidak mematuhi prokes sebanyak 6 responden. Bekasi selatan terdapat 10 responden dan tidak mematuhi prokes sebanyak 6 reponden. Total berdasarkan hasil survei tersebut terdapat pelanggaran ketiga protokol kesehatan tersebut sebanyak 44 responden dari 70 reseponden secara keseluruhan.

e. Distribusi Responden Pelanggar Protokol Kesehatan Menurut Jenis Kelamin.

Berdasarkan jenis pelanggaran menurut jenis kelamin, terdapat pelanggaran tidak memakai masker, jarang mencuci tangan, dan tidak menjaga jarak. Dalam pelanggaran tidak/jarang memakai masker terdapat total 13 responden yang terbagi menurut jenis kelamin laki – laki sebanyak 8 responden dan perempuan sebanyak 5 responden. Dalam pelanggaran tidak/jarang mencuci tangan terdapat total 19 responden yang terbagi menurut jenis kelamin laki – laki sebanyak 16 responden dan perempuan 3 responden. Dalam pelanggaran tidak/jarang menjaga jarak terdapat total 11 responden yang terbagi menurut jenis kelamin laki – laki sebanyak 6 responden dan perempuan 5 responden. Kesimpulan dari survei pendahuluan tersebut : ternyata pelanggaran terhadap kepatuhan prokes tidak melihat jenis kelamin. Laki - laki dan perempuan sama - sama melanggar prokes. Jenis pelanggaran terbanyak dari prokes pada mencuci tangan. Selain itu daerah yang banyak terjadi pelanggaran adalah di wilayah Bekasi Utara.

Peneliti juga mendapatkan data sekunder di bulan Juli ini melalui artikel berita dimana selama PPKM darurat terdapat pelanggar prokes di Kota Bekasi. Suryaja (2021) menuliskan artikelnya dalam sindonews.com memaparkan sebanyak 283 orang terazia tidak patuh terhadap prokes saat PPKM berlangsung. (sindonews.com). Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah yang telah dibahas diatas maka judul pada penelitian ini Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Dalam Menaati Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid – 19 di Bekasi Utara.

## 1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena dan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Dalam Menaati Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid – 19 di Bekasi Utara ? ”.

## 1.3.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah di jelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

“Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Dalam Menaati Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid – 19 di Bekasi Utara.”

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi keilmuan psikologi khususnya psikologi sosial dan kesehatan masyarakat terkait dengan fenomena sikap terhadap kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan di Bekasi utara.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat memberikan masukan agar masyarakat Kota Bekasi di semua kalangan menaati protokol kesehatan Covid - 19 guna memutus rantai penyebaran Covid – 19. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu sumber bahan bacaan dan sarana penambah pengetahuan bagi pihak – pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **1.5. Uraian Keaslian Penelitian.**

Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian yang telah dilakukan, terdapat 3 penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai Kepatuhan di antaranya adalah :

- a. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Puspita, dkk ( 2021 ) dengan judul “Gambaran Kecemasan dan Kepatuhan Remaja Putri terhadap Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid - 19 di Surabaya”. Penelitian tersebut dilakukan di Surabaya. Sementara itu, subjek penelitian sebanyak 95 responden putri di Surabaya dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak merupakan remaja dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 76 responden atau ( 80%), di ikuti remaja dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 8 responden atau ( 8,4%), remaja dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 10 responden atau (10,5%), dan remaja dengan tingkat kecemasan panik sebanyak 1

responden atau (1,1%). Kepatuhan remaja putri terhadap kebiasaan baru di masa *New Normal* diperoleh data selalu mencuci tangan yaitu sebanyak 58 responden atau (61,1%), selalu menggunakan masker yaitu sebanyak 82 responden atau (86,3%), selalu menerapkan *social distancing* yaitu sebanyak 48 responden atau sekitar (50,5%), dan tinggal di rumah sebanyak (55,8%). Kecemasan yang dialami remaja dapat menjadikannya lebih waspada (*aware*) terhadap bahaya ancaman covid - 19. Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa remaja putri di Surabaya dapat melakukan dan mematuhi protokol kesehatan dengan baik. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lokasi dan subjek penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana lokasi penelitian & subjeknya penelitian yang akan diteliti adalah masyarakat Bekasi Utara

- b. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) dengan judul “Hubungan Kecemasan dan Kepatuhan dalam pelaksanaan Protokol Kesehatan di Posyandu Malangjiwan Colomadu”. Penelitian tersebut dilakukan di Posyandu Mawar I dan Mawar II Malangjiwan. Sementara populasi subjek penelitian tersebut adalah semua ibu - ibu yang memiliki balita yang datang ke posyandu sebanyak 150 ibu. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *simple random sampling* dan didapatkan hanya 47 responden yang bersedia mengisi kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan ( $p. value = 0.002 < 0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid - 19. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lokasi dan subjek penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat di Kecamatan Bekasi Utara.
- c. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amin, dkk (2021) dengan judul “Kepatuhan Protokol Kesehatan Untuk Memulai Kembali Olahraga Renang Di Masa Pandemi Covid - 19. Penelitian tersebut menggunakan *mixed methods* dengan model *cocurent embedded*, dimana metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh data kepatuhan protokol kesehatan dengan menggunakan metode kuisioner elektronik yang tersebar kepada

masayarakat di provinsi DKI Jakarta dan pendekatan kualitatif dengan data sekunder digunakan untuk menguraikan bagaimana data kasus Covid - 19 di DKI Jakarta dapat digunakan sebagai *benchmark* memulai aktivitas kembali olahraga khususnya olahraga renang. Penelitian tersebut dilakukan di Provinsi DKI Jakarta. Subjek penelitian tersebut ialah 279 responden yang tersebar di 5 wilayah DKI Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat DKI Jakarta dalam pencegahan Covid - 19 dalam kategori baik, serta setuju apabila sarana dan prasarana olahraga renang dibuka kembali. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lokasi dan subjek penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat di Kecamatan Bekasi Utara.

- d. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrianti, dkk ( 2021 ) dengan judul “Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid – 19”. Penelitian ini bersifat analitik menggunakan metode survey dengan pendekatan crosssectional yang mengukur variabel secara bersamaan. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh masyarakat dengan jumlah sampel sebanyak 163 orang yang dipilih menggunakan snowball sampling secara online selama satu bulan di wilayah Aceh. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lokasi dan subjek penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat di Kota Bekasi sementara subjeknya penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah masyarakat Bekasi Utara.
- e. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiranti, dkk ( 2020 ) dengan judul “Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid – 19”. Metode yang dipakai dalam penelitian tersebut yaitu metode kuantitatif dan potong lintang. Responden penelitian sebanyak 285 orang di Kota Depok dengan metode accidental sampling. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lokasi dan subjek penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana lokasi penelitian yang

akan dilakukan oleh peneliti terdapat di Kota Bekasi sementara subjeknya penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah masyarakat Bekasi Utara.

- f. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramita, dkk (2020) dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan penggunaan Masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid – 19 di Ngronggah”. Penelitian tersebut dilakukan di Ngronggah dan meneliti kepatuhan penggunaan masker. Sementara pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Bekasi Utara dimana masih terdapat pelanggaran prokes ditengah pandemi dan meneliti kepatuhan semua protokol kesehatan.

